

## Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Penularan HIV Pada Bayi di RSUD Jayapura

Flora Niu\*

Prodi D-III Kebidanan Jayapura, Poltekkes Kemenkes Jayapura

\*Email: [niuflora@yahoo.co.id](mailto:niuflora@yahoo.co.id)

### Kata Kunci:

Pengetahuan,  
Penularan HIV,  
Bayi

### Abstrak

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) masih menjadi penyedia layanan kesehatan dunia, dengan lebih dari 90% bayi yang terinfeksi HIV ditularkan dari ibu yang HIV-positif. Penularan tersebut dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, dan menyusui. Tanpa disadari, setelah dari bayi yang terinfeksi HIV meninggal sebelum ulang tahun kedua mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan ibu terhadap pencegahan penularan HIV pada bayi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu yang dirancang dengan One Pretest Posttest Group Design Populasi adalah ibu yang memiliki bayi baru lahir. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling jumlah populasi 31. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan hasil rekam medis serta dianalisis dengan uji-t berpasangan. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu sebelum menggunakan media lembar balik untuk mencegah penularan HIV pada bayi pada kategori kurang dari 11 (35,5%) dan pengetahuan baik kategori 20 (64,5%)%. Pengetahuan ibu setelah mencegah penularan HIV pada bayi kurang dari 4 kategori (12,9%) menggunakan media lembar balik, dan pengetahuan baik kategori bahkan pada 27 (87,1%). Ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pencegahan infeksi HIV pada bayi sebelum dan sesudah penggunaan media lembar balik (p-value 0,000).*

## Flip Sheet Media on Mother's Knowledge in Prevention of HIV Transmission to Infants in Jayapura Hospital

### Keyword:

Knowledge, HIV  
Transmission,  
Infants

### Abstract

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) and Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) are still the world's health care providers, with more than 90% of HIV-infected infants transmitted from HIV-positive mothers. Transmission can be occurred during pregnancy, childbirth, and breastfeeding. Unknowingly, the HIV-infected babies died before their second birthday. The purpose of this study was to determine the effect of flip chart media on mother's knowledge on the prevention of HIV transmission to infants. This type of research is a quasi-experimental designed with One Pretest Post-test Group Design. The population is mothers who have newborns. The sampling technique used in this study is total sampling with a population of 31. The data were collected using questionnaires, medical records and analyzed by paired t-test. The results of the study obtained that knowledge of mothers before using flip chart media to prevent HIV transmission to infants in the category less than 11 (35.5%) and good knowledge in the category 20 (64.5%)%. Mother's knowledge after preventing HIV transmission to infants is less than 4 categories (12.9%) using flip chart media, and good categories knowledge even in 27 (87.1%). There is an effect of mother's knowledge on the prevention of HIV infection in infants before and after using flip chart media (p-value 0.000).*

## 1. PENDAHULUAN

HIV adalah merupakan singkatan dari Human Immunodeficiency Virus yaitu yang merusak system kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah singkatan dari Acquired Immunodeficiency Syndrome yaitu kumpulan gejala dan tanda penyakit akibat ketidakmampuan system pertahanan tubuh yang diperoleh atau didapat. HIV dalam tubuh manusia hanya berada di sel darah putih tertentu yaitu sel tempat yang terdapat pada cairan tubuh. HIV juga dapat ditemukan dalam jumlah kecil pada air mata, air liur, cairan otak, keringat, air susu ibu (Kemenkes, 2012). HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. AIDS dinyatakan sebagai penyakit mematikan karena memiliki *Case Fatality Rate* (CFR) 100% dalam 5 tahun artinya dalam kurun waktu 5 tahun setelah penderita dinyatakan menderita AIDS rata rata akan meninggal dunia. *World Health Organization* menyebutkan bahwa pada tahun 2015 terdapat 2,1 juta orang terinfeksi HIV baru dan 1,1 juta orang meninggal akibat AIDS diseluruh dunia. Kasus HIV/AIDS di Asia Pasifik pada tahun 2015 terdapat 300.000 orang terinfeksi HIV baru dan 180.000 orang meninggal akibat AIDS. Kementerian Kesehatan telah mengupayakan pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak sesuai rekomendasi WHO (2009) dengan menerbitkan Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak tahun 2012. PPIA merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) di Indonesia dan merupakan bagian dari program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia mempunyai tujuan yaitu seperti yang tertera dalam MDGs yaitu menangani berbagai penyakit menular paling berbahaya. Pada urutan teratas adalah Human Immunodeficiency Virus (HIV), yaitu virus penyebab Acquired Immuno Deficiency Syndrom (AIDS), terutama karena penyakit ini dapat membawa dampak yang menghancurkan, bukan hanya terhadap kesehatan masyarakat namun juga terhadap Negara secara keseluruhan. Setiap orang yang tertular HIV akan berpeluang besar mengalami sakit dan berakhir dengan kematian akibat infeksi oportunistik atau keganasan sebagai manifestasi AIDS (Kemenkes, 2012). Penularan HIV dari seorang ibu ke anak

terjadi karena wanita penderita HIV sebagian besar masih berusia subur, sehingga terdapat risiko penularan infeksi yang terjadi pada saat kehamilan. Penularan HIV melalui hubungan seksual baik heteroseksual maupun homoseksual merupakan penularan yang sering terjadi.

Risiko terbesar penularan HIV dari ibu ke anak terjadi pada saat persalinan, karena tekanan pada plasenta meningkat sehingga bisa menyebabkan terjadinya hubungan antara darah ibu dan darah bayi. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko penularan HIV dari ibu ke anak selama persalinan adalah sebagai berikut.

Estimasi penduduk dunia yang menderita HIV/AIDS pada tahun 2008 menurut United Nation Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) adalah sekitar 33,4 juta orang, dengan angka kematian sekitar dua juta orang. Benua Afrika adalah benua dengan penderita HIV/AIDS terbanyak (sekitar lima juta kasus). Asia menunjukkan prevalensi kasus yang tinggi dimana pada tahun 2009 India merupakan Negara dengan kasus HIV/AIDS terbanyak, dan di Asia Tenggara kasus HIV/AIDS terbanyak ditemui di Thailand di ikuti Myanmar, Indonesia, dan Nepal (Sari, 2011).

Di Indonesia, jumlah penduduk Indonesia yang hidup dengan virus HIV diperkirakan antara 172.000 dan 219.000, sebagian besar adalah laki-laki. Jumlah itu merupakan 0,1% dari jumlah penduduk. Jumlah kasus HIV/AIDS dari tahun ke tahun di seluruh bagian dunia terus meningkat meskipun berbagai upaya preventif terus dilaksanakan (Kemenkes, 2012). Proyeksi Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa tanpa percepatan program penanggulangan HIV, lebih dari setengah juta orang di Indonesia akan positif HIV pada tahun 2014. Epidemic tersebut dipicu terutama oleh penularan seksual dan penggunaan narkoba suntik. Menurut (UNICEF 2012) Indonesia terdapat satu orang baru terinfeksi HIV. Satu dari setiap lima orang yang terinfeksi di bawah usia 25 tahun (Sari, 2011).

Penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan dunia karena belum ditemukan teknologi pengobatan yang dapat menyembuhkannya (Girum, Wasie dan Worku, 2018)). Virus HIV dapat ditularkan dari ibu yang

terinfeksi HIV kepada anaknya selama kehamilan, saat persalinan dan saat menyusui (Safitri dan Anggarini, 2016). Laporan *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) 2018 melaporkan sebanyak 36,9 juta orang hidup dengan HIV, dimana 13 juta wanita ibu rumah tangga dan mengalami kehamilan dan persalinan menderita HIV dan sebanyak 180 ribu anak (0-14 tahun) terinfeksi virus HIV dengan tren yang mengalami penurunan 35% dari 270 ribu menjadi 180 ribu kejadian HIV pada anak dengan adanya upaya pencegahan penularan transisi dari ibu ke anak. (UNAIDS, 2018).

Jumlah kumulatif infeksi HIV di Indonesia tahun 2018 sebanyak 301.933 jiwa (47% dari estimasi ODHA jumlah orang dengan HIV dan AIDS tahun 2018 sebanyak 640.443 jiwa). Jumlah ibu bersalin yang menderita HIV sebanyak 3.020 kasus dengan risiko penularan kasus sebesar 3,2% pada bayi baru lahir (Putri Yuriati, 2016).

Penularan HIV/AIDS dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, dan menyusui. Tanpa pengobatan yang tepat dan dini, setengah dari orang yang terinfeksi HIV meninggal sebelum ulang tahun kedua mereka. Pencegahan penularan dari ibu ke anak (PPIA) adalah cara yang sangat efektif untuk mencegah infeksi tersebut. (Dave *et al.*, 2019)

Berdasarkan data KPA Provinsi Papua jumlah data pengidap kasus HIV/AIDS di Provinsi Papua hingga 1 Desember 2021 mencapai 46.967 kasus. Kasus tersebut tersebar di 29 kabupaten/kota Provinsi Papua. Dari data jumlah terbaru untuk di Provinsi Papua yakni Jayapura 508 kasus dan Nabire 466 kasus menempati jumlah kasus tertinggi. Upaya pencegahan perlu dilakukan sejak dini pada saat mengalami kehamilan dan pasca persalinan dalam mencegah terjadinya penularan HIV pada bayi dengan meningkatkan pengetahuan melalui informasi atau media dipendidikan kesehatan seperti media lembar balik yang tergolong dalam media visual lembar balik adalah kumpulan ringkasan, konsep, skema, gambar, tabel yang digantung pada suatu tiang gantungan kecil dengan cara yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Lembar Balik Terhadap

Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Penularan HIV Pada Bayi di RSUD Jayapura.”

### 3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperimental Design. Penelitian ini menggunakan rancangan one-group pra posttest design yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek Kelompok subjek tersebut diobservasi sebelum dilakukan intervensi atau perlakuan, memberikan perlakuan kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi atau perlakuan (Nursalam, 2017). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melihat pengaruh penggunaan media balik terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan penularan HIV pada bayi. Penelitian ini dilakukan di RSUD Jayapura Tahun 2020. Sampel dari penelitian ini adalah 31 ibu yang memiliki bayi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah populasi di jadikan sampel. (Nursalam, 2017). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu media lembar balik dan variabel terikat yaitu pengetahuan. Instrumen yang digunakan adalah kuisoiner dan lembar balik. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder, definisi operasional adalah Pemahaman Ibu tentang HIV/ AIDS dan cara mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi. Isi dari lembar balik definisi,, penyebab penularan, pencegahan dan pemberian pengobatan profilaksis (Arikunto, 2013)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik dari responden yang diteliti melalui umur, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan tabel 2. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan media lembar balik dan sesudah memberikan media lembar balik dan tabel 3 pengaruh penggunaan media lembar balik terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan penularan HIV pada bayi.

Hasil penelitian ini akan menguraikan hasil penelitian, pembahasan, dalam penelitian ini. Penelitian ini. Penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *Pre test* dan *post test* untuk mengukur pengetahuan dari responden dengan menyebar kuesioner sebelum dilakukan inter-

vensi. Kemudian dilanjutkan dengan intervensi dengan menggunakan media lembar balik, setelah itu dilakukan posttes menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dari responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Umur	Jumlah	%
20-35 tahun	28	90,5
> 35 tahun	3	9,7
Pendidikan		
SD	2	6,5%
SMP	4	12,9%
SMA	19	61,3%
PT	6	19,4%
Pekerjaan		
Bekerja	6	19,3 %
Tidak Bekerja	25	80,6 %

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa dari 31 responden menunjukkan bahwa dari 31 responden sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 28 orang (90,5%) dan Sebagian besar responden berpendidikan SMA (61,3%), sebagian besar responden yang tidak bekerja sebanyak (80,6%)

Tabel 2. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan sebelum	Jumlah	%
Kurang	11	35,5
Baik	20	64,5
Pengetahuan sesudah		
Kurang	4	12,9
Baik	27	87,1
Total	31	100

Tabel 2. Memberikan gambaran tentang pengetahuan responden dari 31 yang didapatkan sebelum dan sesudah menggunakan media lembar balik. Sebelum memberikan media lembar balik pengetahuan responden yang pengetahuan baik sebanyak (64,5%) dan sesudah memberikan media lembar balik pengetahuan responden baik sebanyak (87,1%).

Tabel 3. Perbedaan Sebelum dan Sesudah intervensi

Pengetahuan	Mean	$\Sigma$ Mean	p-value
Pengetahuan (Pre)	12,9032	3,35484	0,000
Pengetahuan (Post)	16,2581		

Tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 31 responden sebelum diberikan media lembar balik rata-rata pengetahuan ibu bayi dengan HIV sebesar 12,9032 dan sesudah diberikan media lembar balik rata-rata pengetahuan ibu sebesar 16,2581 dengan nilai peningkatan rata-rata sebesar 3,35484. Hasil uji statistik *paired t test* pada nilai kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh *p-value* 0,000 atau  $p < \alpha (0,05)$ , dengan demikian ada Pengaruh pengetahuan ibu terhadap pencegahan penularan HIV pada bayi sesudah dan sebelum menggunakan media lembar balik di RSUD Jayapura

## b. Pembahasan

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan rancangan *One Pretest-Posttest Group Design* untuk membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan ibu dalam Pencegahan Penularan HIV Pada Bayi penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dengan 31 responden yang memenuhi syarat kriteria inklusi. Beberapa faktor, seperti tingkat pengetahuan, menentukan upaya ibu hamil untuk mencegah penularan HIV ke bayi. Pengetahuan mempengaruhi ibu dalam memanfaatkan tawaran pencegahan penularan HIV dari ibu kepada anaknya. (PPIA) Ada beberapa faktor yang menentukan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV ke bayi di antaranya adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan mempengaruhi ibu dalam pemanfaatan pelayanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (Suryanti, Putu Emi, 2020). Hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu bayi di RSUD Jayapura sebelum penggunaan media lembar balik dalam pencegahan penularan HIV pada bayi baru lahir dalam kategori kurang sebanyak 11 orang (35,5%) dan pengetahuan kategori baik sebanyak 20 orang (64,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberi penyuluhan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik, dimana Ibu

menyadari bahaya HIV tetapi kesadaran mereka tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi kurang. Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Sukmawati, 2017) pada ibu hamil di Puskesmas Tawang Sari menunjukkan pengetahuan sebelum diberikan intervensi sudah cukup baik. Berdasarkan tingkat pendidikan ibu bayi di RSUD Jayapura sebagai besar berpendidikan SMA dan perguruan tinggi. Semakin tinggi pendidikan, semakin mudah seseorang untuk merangkul dan beradaptasi dengan perubahan baru. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dan masyarakat yang berpendidikan tinggi diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih banyak. Namun demikian, bukan berarti masyarakat yang berpendidikan rendah pun memiliki pengetahuan, karena peningkatan pengetahuan tidak dicapai melalui pendidikan formal (Notoatmodjo, 2014)). Selain menggunakan panca indera, individu memperoleh pengetahuan dari proses belajar, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam proses belajar, rangsangan atau stimulus yang diterima oleh individu berupa informasi tentang inovasi, tertimbun dalam diri individu sampai yang bersangkutan memberikan respon atau (tanggapan) tentang inovasi tersebut, yaitu menerima atau menolak. Adanya rangsangan atau stimuli, kemudian timbul reaksi atau respon terhadap stimulus tersebut dinamakan proses belajar.

Hasil penelitian diperoleh Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu bayi sesudah penggunaan media lembar balik dalam pencegahan penularan HIV pada bayi baru lahir dalam kategori kurang sebanyak 4 orang (12,9%) dan pengetahuan kategori baik sebanyak 27 orang (87,1%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada responden sesudah penyuluhan menggunakan media lembar balik. Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh ((Safitri dan Anggarini, 2016)) pada ibu hamil di Puskesmas Tawang Sari menunjukkan pengetahuan sesudah diberikan intervensi semakin meningkat dengan adanya media pendidikan kesehatan. Selain menggunakan panca indera, individu memperoleh pengetahuan dari proses belajar baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam proses belajar, stimulus yang diterima individu berupa informasi tentang inovasi tertanam dalam diri individu tersebut

hingga yang bersangkutan memberikan jawaban atau (jawaban) terhadap inovasi tersebut. Terima atau tolak adanya stimulus, atau respon atau tanggapan terhadap suatu stimulus, disebut proses belajar (Notoatmodjo, 2014).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media lembar balik sebagai pendidikan kesehatan kepada responden dalam bentuk buku, setiap lembar (halaman) berisi gambar yang diinformasikan dan lembar baliknya (belakangnya) berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut tentang HIV. (Barus, Nababan dan Tarigan, 2020) pada dasarnya tujuan utama pendidikan kesehatan adalah untuk mencapai tiga hal, bahkan dalam media tertentu (media pamflet dan flip chart). Dengan kata lain, ini adalah tentang meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dan meningkatkan perilaku mereka. Meningkatkan kesehatan masyarakat Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi dapat diperluas dengan berbagai metode pendidikan dan media massa (Fauziatin *et al.*, 2019)

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan lembar balik yang digabungkan ternyata efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada ibu di RSUD Jayapura. Meningkatnya pengetahuan tentang HIV-AIDS pada ibu, diharapkan ibu tersebut dapat melakukan pencegahan HIV kepada bayi baru lahir dengan baik.

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pencegahan penularan HIV pada bayi sesudah dan sebelum menggunakan media lembar balik di RSUD Jayapura. Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Widyana, 2017), pada ibu hamil di Puskesmas Tawang Sari menunjukkan pengetahuan sebelum diberikan intervensi sudah cukup baik dan setelah dilakukan intervensi semakin membaik.

Sebelum menggunakan media lembar balik, rata-rata pengetahuan ibu bayi dengan HIV tentang pencegahan HIV pada bayi baru lahir sebesar 12,9032 dan sesudah penyuluhan rata-rata pengetahuan ibu sebesar 16,2581 dengan nilai peningkatan rata-rata sebesar 3,35484. Pengetahuan ibu bayi sebelum penggunaan media lembar balik dalam pencegahan penularan HIV pada bayi baru lahir dalam kategori kurang sebanyak 11 orang (35,5%) dan pengetahuan

kategori baik sebanyak 20 orang (64,5%) dan sesudah penyuluhan pengetahuan ibu bayi meningkat, yaitu kategori kurang menurun sebanyak 4 orang (12,9%) dan pengetahuan kategori baik meningkat menjadi sebanyak 27 orang (87,1%).

Media lembar balik menjadi salah satu media yang membantu responden lebih memahami materi yang diberikan. Di bagian lembar balik terdapat banyak gambar dan ilustrasi menarik yang dapat membantu untuk menjelaskan sesuatu secara ringkas dan jelas, dan di bagian lembar balik, dapat menampilkan gambar dalam ukuran yang lebih besar. Ini berisi ruang lingkup lebih dari media cetak lainnya seperti folder, poster dan selebaran.

Media lembar balik menjadi salah satu media yang mampu membuat responden untuk lebih memahami materi yang diberikan karena lembar balik banyak menampilkan gambar-gambar dan ilustrasi yang menarik untuk menjelaskan sesuatu secara singkat dan jelas, serta lembar balik merupakan media cetak yang bisa memuat tulisan dan gambar dalam jumlah yang lebih banyak dibanding media cetak lain seperti *folder*, poster atau *leaflet*. Sehingga, responden akan merasa tidak jenuh dalam membacanya, selain itu ukurannya seperti buku dan memuat materi halaman yang banyak, memudahkan ibu mengetahui secara lengkap. Pendidikan kesehatan tersebut membuat ibu bayi dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan kesehatan tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS yang lebih baik pada bayi baru lahir, agar siswa dapat melakukan pencegahan sedini mungkin terkait HIV/AIDS. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan siswa terkait HIV/AIDS menjadi lebih meningkat. Hal ini dapat diketahui dari hasil *post-test*, bahwa responden sudah banyak menjawab benar pada item pertanyaan terkait materi tentang penyakit HIV pada bayi baru lahir, penularan, gejala, pengobatan serta pencegahan sudah baik.

Akibatnya, responden merasa tidak jenuh dalam membacanya, selain ukurannya yang besar seperti buku dan materi halaman yang banyak, sehingga benar-benar lebih mudah dipahami oleh ibu-ibu. (Fauziatin *et al.*, 2019) Ini memberi ibu bayi pengetahuan tentang pencegahan dan kesehatan HIV / AIDS pada baru lahir, dan memungkinkan ibu untuk menerima pencegahan

terkait HIV / AIDS sesegera mungkin. Setelah pendidikan kesehatan, pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS akan bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* sering menjawab banyak pertanyaan yang benar tentang pertanyaan penting tentang penyakit HIV, infeksi, gejala, pengobatan dan pencegahan pada bayi baru lahir. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian 0,00 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media lembar balik terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan penularan HIV pada bayi.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini bahwa sebelum memberikan dan setelah di berikan intervensi, pengetahuan responden mengalami peningkatan dimana terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap pencegahan penularan HIV pada bayi sesudah dan sebelum menggunakan media lembar balik. Saran lebih meningkatkan penyuluhan tentang pencegahan HIV pada bayi lahir dan lebih meningkatkan pemeriksaan layanan HIV sebelum hamil dan saat hamil, agar ibu dengan HIV dapat mempersiapkan sejak dini penularan HIV serta memberikan dukungan pada keluarga agar Dapat berperan serta dalam upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi.

#### 5. PENDANAAN

Pendanaan Penelitian ini sangat didukung dan didanai oleh dana DIPA Poltekkes Kemenkes Jayapura tahun 2020.

#### 6. REFERENSI

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, R. H., Nababan, D. dan Tarigan, F. L. (2020). Pengaruh Konseling Dengan Media Lembar Balik Dan Brosur Terhadap Pengetahuan Tentang Gaya Hidup Pada Pasien DM Tipe 2 Di Poli Rawat Jalan Rsud Deli Serdang," *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*. 3(2) : 259. doi: 10.24912/jmstkik.v3i2. 5425.

- Dave, S. *et al.* (2019). Which community-based HIV initiatives are effective in achieving UNAIDS 90-90-90 targets? A systematic review and meta-analysis of evidence (2007-2018). *PLoS ONE*. 14(7): 1–18. doi: 10.1371/journal.pone.0219826.
- Fauziatin, N. *et al.* (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin, *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 18(2): 224–233. Tersedia pada: <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes>
- Girum, T., Wasie, A. dan Worku, A. (2018). Trend of HIV/AIDS for the last 26 years and predicting achievement of the 90-90-90 HIV prevention targets by 2020 in Ethiopia: A time series analysis. *BMC Infectious Diseases*. 18(1) :1–10. doi: 10.1186/s12879-018-3214-6.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putri, Y. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Prevention of Mother To Child Transmission (Pmtct) Pada Ibu Hamil Di Kota Tanjungpinang. *Public Health Perspective Journal*. 1(1): 29–34.
- Safitri, M. dan Anggarini, I. M. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang hiv/aids pada siswa/i di SMA Kharismawita Tanjung Barat Jakarta Selatan tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 8(2):41–45.
- Sukmawati, E. (2017) “Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perawatan Pasien Tuberkulosis (TB). *Jurnal Ners Lentera*. 5(1) : 9–20.
- Suryanti, Putu Emi, I. N. (2020). Alasan Ibu Hamil HIV Positif Tidak Melanjutkan Perawatan PPIA Komprehensif dalam Aspek Layanan Kesehatan Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar I. PENDAHULUAN Terdapat peningkatan proporsi HIV / AIDS pada perempuan di Indonesia sekitar 28 %. Jumlah kasus. 3(1) : 13–21.
- UNAIDS (2018) *Global and Regional Data*. Tersedia pada: <http://www.unaids.org>.
- Widyana, E. D. (2017). Pengetahuan Tentang Pencegahan Penularan HIV dengan Pemanfaatan Klinik VCT Oleh Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*. 3 (1)(77): 20–26.